

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit *Corona Virus* 2019 (Covid-19) sebagai darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, kemudian 11 Maret 2020 Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi hingga saat ini yang artinya Covid-19 telah menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dan menjangkiti banyak orang di Indonesia. Data terkini pada 20 Juli 2021, jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai 190.169.833 orang terinfeksi dengan angka kematian 4.086.000 jiwa. Hal ini juga tidak terlepas pada populasi ibu hamil.<sup>1</sup>

Lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia pun masih terus terjadi hingga saat ini berada di urutan ke-16. Kasus positif Covid-19 pada 14 Juli 2021 sebanyak 2.567.630 dengan angka kematian mencapai 67.355 kasus.<sup>2</sup> Sedangkan jumlah kasus ibu hamil terkonfirmasi Covid-19 telah mencapai angka 35.009 ibu hamil di Indonesia.<sup>3</sup> Masalah psikologis akibat Covid-19 juga ikut meningkat, mengingat penyebarannya. Salah satu masalah psikologis yang paling menonjol yang disebabkan oleh pandemi adalah kecemasan. Berdasarkan hasil survei online di Jepang, ditemukan bahwa wanita hamil mengalami gangguan yang lebih parah saat pandemi Covid-19.<sup>4</sup>

Kecemasan adalah perasaan khawatir berlebihan terhadap objek yang tidak jelas sehingga menimbulkan gejala emosional, kognitif, fisik dan

tingkah laku yang juga merupakan respons seseorang terhadap rangsangan internal maupun eksternal.<sup>5</sup> Angka kejadian kecemasan di Indonesia sebanyak 107 juta (28,7%) dari 373 juta orang ibu hamil dan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai tingkat kecemasan menghadapi persalinan ditemukan bahwa dari seluruh responden yang diteliti ternyata seluruh ibu hamil mengalami kecemasan. Mayoritas ibu hamil mengalami kecemasan yang ringan, dan 13% mengalami kecemasan sedang. Hal ini jika dibiarkan maka akan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil serta bayi yang dilahirkan.<sup>6</sup>

Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 4.221 dari 4.778.621 jumlah kelahiran hidup. Dilihat dari data tersebut, Jumlah kematian ibu di Provinsi Banten pun menduduki urutan ke-4 yaitu sebesar 212 jumlah kematian ibu dari 240.174 kelahiran hidup. Kematian ibu ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah, sehingga perubahan yang terjadi selama kehamilan normal bersifat fisiologis. Pada proses ini seluruh asupan yang didapatkan oleh janin berasal dari ibu, sehingga sangatlah penting mengetahui seluruh aspek yang dapat mendukung proses kehamilan sampai melahirkan. Selama kehamilan, ibu memerlukan adaptasi dengan berbagai perubahannya terutama pada psikologis ibu yang mengalami

kehamilan pertama atau primigravida. Ibu primigravida lebih merasa cemas dengan kehidupan bayi dan kehidupannya sendiri, sehingga dimasa ini sangat rentan resiko kecacatan dan kematian yang dipengaruhi oleh genetik, nutrisi, hingga tingkat *stressor*.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai perbedaan tingkat kecemasan antara primigravida dan multigravida yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan lebih tinggi dibandingkan multigravida. Perbedaan kecemasan ini dikarenakan bagi primigravida, kehamilan merupakan suatu hal baru yang belum pernah dialaminya dan pengalaman baru tersebutlah yang membuat ketidaknyamanan pada kondisi fisiknya.<sup>9</sup>

Angka kematian ibu di Kota Cilegon tahun 2019 mencapai 120 per 100.000 kelahiran hidup, dengan penyumbang tertinggi kasus kematian ibu berada di Kecamatan Citangkil.<sup>10</sup> Adapun penyebaran Covid-19 di Banten per 20 Juli 2021 ini masih dalam zona merah di seluruh Kota/Kabupaten kecuali Kabupaten Lebak menduduki zona kuning dengan kasus terkonfirmasi secara keseluruhan telah mencapai 89.288 dengan 2.057 kasus meninggal.<sup>11</sup> Sedangkan, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 11 Juli 2021 di Kota Cilegon sebanyak 1.188 pasien dirawat dan 269 kasus meninggal.<sup>12</sup> Penelitian mengenai tingkat stres ibu hamil selama pandemi covid-19 di Desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa mayoritas mengalami stres sedang, 20 responden (83%) dan sebagian kecil mengalami stres berat sebanyak 4 responden (17%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karakteristik ibu hamil.<sup>13</sup>

Kecamatan Citangkil merupakan cakupan wilayah kerja Puskesmas Citangkil 1 yang ternyata berdasarkan peta penyebaran ditemukan bahwa wilayah penyumbang tertinggi kasus Covid-19 ini berada di Kecamatan Citangkil yaitu sebanyak 1.797 positif dan 38 jiwa meninggal.<sup>12</sup> Adanya kondisi pandemi Covid-19 yang semakin tinggi di suatu daerah menyebabkan bertambahnya kekhawatiran dan kecemasan ibu hamil. Kecemasan yang disebabkan oleh virus corona mempunyai dampak langsung pada kekhawatiran yang berkaitan dengan kesehatan mental ibu hamil.<sup>14</sup> Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan mengenai kecemasan dan depresi selama kehamilan di era Covid-19 untuk mengevaluasi efek Covid-19 terhadap kesehatan mental ibu hamil menunjukkan bahwa di masa pandemi, ibu hamil mengalami peningkatan skor kecemasan dan depresi dibandingkan skor yang dilaporkan sebelum pandemi. Sebagian besar dari mereka melaporkan, ketakutan terkait pandemi mempengaruhi kehamilan.<sup>15</sup>

Ibu hamil termasuk kelompok risiko tinggi untuk tertular virus corona terutama pada janin yang dikandungnya, sehingga ibu hamil sangat perlu diberikan informasi secara terus menerus supaya mencegah terjadinya kecemasan. Kecemasan selama hamil memicu terjadinya komplikasi pada ibu dan janinnya seperti persalinan preterm, pertumbuhan janin terhambat, dan perkembangan saraf serta perilaku yang buruk selama hamil hingga masa menghadapi persalinan.<sup>16</sup> Beberapa kasus Covid-19 pada ibu hamil juga

dipercaya memiliki risiko tinggi terjadinya penyakit berat, morbiditas, dan mortalitas dibandingkan dengan populasi lain.<sup>14</sup>

Perubahan psikologis pada ibu hamil selama pandemi yaitu kecemasan, dapat berupa ancaman terhadap kesehatan ibu hamil, kesehatan bayi, tidak mendapatkan perawatan kehamilan yang cukup, serta adanya isolasi sosial saat pandemi. Beberapa faktor karakteristik ibu hamil yang mempengaruhi kecemasan di masa pandemi yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan.<sup>17</sup> Perbedaan usia menyebabkan perbedaan tingkat kecemasan yang ibu rasakan dikarenakan faktor kesiapan dan pengalaman ibu dalam menjalani kehamilannya. Pendidikan ibu hamil turut menentukan mudah tidaknya dalam memahami pengetahuan tentang kehamilannya atau proses persalinan yang diperoleh. Pekerjaan ibu hamil mendukung sosialisasi dirinya dalam berinteraksi, bertukar informasi atau pengetahuan sehingga terhindar dari kecemasan selama hamil.<sup>18</sup>

Studi literatur yang dilakukan terkait identifikasi faktor risiko, dampak dan intervensi kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil menyimpulkan bahwa beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu adalah karakteristik ibu hamil itu sendiri.<sup>19</sup> Penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai hubungan tingkat kecemasan berdasarkan demografi ibu hamil primigravida menunjukkan tidak adanya hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dengan usia, pendidikan, maupun pekerjaan.<sup>18</sup> Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan umur ibu hamil dengan tingkat kecemasan dan ada hubungan antara karakteristik (graviditas, tingkat pendidikan, status pekerjaan) ibu hamil dengan tingkat kecemasan dimasa pandemi Covid-19.<sup>20</sup>

Studi pendahuluan yang dilakukan 20 Agustus 2021 di Puskesmas Citangkil 1 ditemukan bahwa terdapat 4,8% (6 ibu hamil) yang terkonfirmasi positif Covid-19 dari bulan Januari-Juli 2021.<sup>21</sup> Hasil wawancara melalui *chat Whatsapp* pada 4 ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Citangkil 1 dengan karakteristik yang berbeda, ternyata seluruh ibu hamil mengaku mengalami kecemasan selama kehamilan di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti tentang hubungan karakteristik ibu primigravida dengan tingkat kecemasan pada masa pandemi di Puskesmas Citangkil 1 Kota Cilegon Provinsi Banten tahun 2021“.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian pada 120 wanita hamil yang dilakukan di poliklinik rawat jalan rumah sakit tersier menunjukkan bahwa di masa pandemi, 93 ibu hamil (77,5%) mengalami peningkatan kecemasan dan depresi dibandingkan sebelum pandemi. Sebagian besar dari mereka melaporkan, ketakutan terkait pandemi mempengaruhi kehamilan.<sup>15</sup> Hasil studi pendahuluan wawancara melalui *chat Whatsapp* pada 4 ibu hamil yang dilakukan 20-22 Agustus 2021 wilayah kerja Puskesmas Citangkil 1 dengan karakteristik ibu yang berbeda, ternyata seluruh ibu hamil mengaku mengalami kecemasan selama kehamilan

di masa pandemi Covid-19 sehingga pertanyaan penelitian ini : “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu primigravida dengan tingkat kecemasan pada masa pandemi di Puskesmas Citangkil 1 Kota Cilegon Provinsi Banten tahun 2021 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu primigravida dengan tingkat kecemasan pada masa pandemi di Puskesmas Citangkil 1 tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu primigravida di Puskesmas Citangkil 1 Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu primigravida pada masa pandemi di Puskesmas Citangkil 1 Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan (usia, pendidikan, dan pekerjaan) ibu primigravida dengan tingkat kecemasan pada masa pandemi di Puskesmas Citangkil 1 Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2021.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam cakupan pelaksanaan pelayanan ibu dan anak.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman nyata bagi peneliti dalam meneliti tentang karakteristik ibu primigravida dengan kecemasan selama pandemi. Selain itu, mampu mengembangkan ilmu yang di dapat selama pendidikan dan diharapkan peneliti dapat mengembangkan wawasan, baik teori maupun praktek.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan memberikan masukan bagi petugas Puskesmas Citangkil 1 terutama bagi bidan mengenai tingkat kecemasan ibu hamil primigravida.

#### **2) Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi teori dan informasi dalam ilmu kebidanan di Indonesia, serta dapat dijadikan tambahan perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan dimasa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sleman. <sup>20</sup>	1. Metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> 2. Tahun penelitian 3. Variabel penelitian.	1. Tempat penelitian 2. Objek penelitian 3. Teknik pengambilan sampling berbeda
2	Hubungan Tingkat Kemampuan dalam Merawat Diri dan Bayinya terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester ke Tiga. <sup>22</sup>	1. Desain Penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> 2. Objek penelitian ibu hamil primigravida.	1. Tempat dan tahun penelitian 2. Variabel independen yang diteliti berbeda. 3. Teknik pengambilan sampling berbeda
3	Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Klinik Pratama Jannah Pasar VII Tembung. <sup>23</sup>	1. Metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	1. Tempat dan tahun penelitian 2. Objek penelitian 3. Variabel independen yang diteliti hampir berbeda. 4. Teknik pengambilan sampling berbeda.